

ABSTRAK

SALASIAH AGUSTINA WATI. Persentase Penerapan Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Karyawan Panen Kelapa Sawit Di PT. Anugerah Energitama (di bawah bimbingan JAMALUDDIN dan FAHRIZAL).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penerapan APD pada karyawan yang kurang sadar akan pentingnya APD. Tingginya angka kecelakaan kerja disebabkan oleh banyaknya karyawan yang tidak menggunakan APD saat bekerja. Namun, masih banyak perusahaan yang belum menerapkan APD secara efektif. Tujuan penelitian ini untuk menghitung persentase penerapan APD di Divisi I, VI, dan VII di PT. Anugerah Energitama.

Penelitian ini menggunakan metode campuran yaitu menggabungkan metode kuantitatif maupun kualitatif. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode quota sampling. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel berjumlah 30 karyawan panen. Karyawan panen yang terdiri dari: 10 orang karyawan panen Divisi I, 10 orang karyawan panen Divisi VI, 10 orang karyawan panen Divisi VII dan analisis data pada penelitian ini menggunakan interpretasi skor skala likert.

Hasil dari penelitian ini adalah Penggunaan helm cukup baik dengan persentase (53%), kacamata tidak baik (20%), sepatu boots cukup baik (70%), sarung tangan tidak baik (16%), sarung egrek cukup baik (60%).

Kata kunci: *Karyawan panen, Persentase, Penerapan alat pelindung diri (APD)*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN HAK CIPTA.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
I. PENDAHULUAN.....	1
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	4
A. Alat Pelindung Diri (APD).....	4
B. Pentingnya Penggunaan APD Karyawan Panen	4
C. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).....	5
D. Konsep Dasar Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).....	5
E. Tujuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	6
III. METODE PENELITIAN.....	7
A. Waktu dan Tempat Pelaksanaan.....	7
B. Alat dan Bahan.....	7
C. Metode Pengambilan Sampel.....	7
D. Metode Pengambilan Data.....	8
E. Analisis Data.....	8
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	11
A. Hasil.....	11
B. Pembahasan	15
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	20
A. Kesimpulan.....	20
B. Saran.....	20
DAFTAR PUSTAKA.....	21
LAMPIRAN.....	23

DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
1	Kategori persentase penggunaan APD.....	9
2	Usia karyawan panen	11
3	Tingkat pendidikan karyawan panen	12
4	Pengalaman kerja karyawan panen.....	12
5	Persentase penerapan APD.....	13
6	Alasan memakai dan tidak memakai APD.....	14
7	Penggunaan APD karyawan panen.....	27

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor		Halaman
1	Surat izin Penelitian.....	24
2	Peta dan struktur organisasi perusahaan.....	25
3	Daftar pertanyaan wawancara penelitian.....	26
4	Penggunaan APD.....	27
5	Dokumentasi wawancara dan observasi.....	28
6	Alat pelindung diri.....	29
7	Alat panen kelapa sawit.....	32

I. PENDAHULUAN

Perkebunan kelapa sawit di Indonesia telah berkembang pesat sejak awal 1980-an dan menjadi salah satu sektor andalan perekonomian nasional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 16,9 juta hektar, dengan produksi mencapai 51,8 juta ton tandan buah segar (Badan Pusat Statistik, 2022). Kelapa sawit menjadi komoditas ekspor unggulan Indonesia, dengan kontribusi nilai ekspor mencapai 14,5% dari total nilai ekspor pada tahun 2021 (Kementerian Pertanian, 2021). Industri kelapa sawit juga menyerap banyak tenaga kerja, baik di sektor budidaya maupun pengolahan. Namun, industri ini juga dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti isu keberlanjutan, konflik lahan, serta dinamika harga global (Manik Dkk., 2019).

Pembangunan nasional sedang memasuki era industrialisasi dan globalisasi yang ditandai dengan semakin berkembangnya perindustrian dengan mendayagunakan teknologi tinggi, sehingga diperlukan kualitas sumber daya manusia yang baik akan tetapi perusahaan juga harus memperhatikan kesejahteraan sumber daya manusia dengan melaksanakan secara konsisten sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja seperti tercantum pada Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003. Pasal 86 ayat 2 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan menyatakan bahwa upaya keselamatan dan kesehatan kerja dimaksud untuk memberikan jaminan keselamatan dan meningkatkan derajat kesehatan para pekerja/buruh dengan cara pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja, pengendalian bahaya di tempat kerja, promosi, kesehatan, pengobatan, dan rehabilitasi seperti tercantum Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003.

Pentingnya akan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang wajib diterapkan ke seluruh karyawan, untuk meminimalisir kecelakaan kerja agar perusahaan bisa mengurangi biaya karyawan dan karyawan mampu menghasilkan kinerja yang diharapkan perusahaan (Ramli, 2013). (K3) ini merupakan hak asasi karyawan yang harus dipenuhi perusahaan dengan tujuan mencegah, mengurangi bahkan meniadakan resiko kecelakaan kerja (*zero accident*) (OHSAS 18001:2007). Keselamaan dan kesehatan kerja ialah instrumen yang memproteksi pekerja, perusahaan, lingkungan hidup, dan masyarakat sekitar dari bahaya akibat kecelakaan kerja (ILO, 2023).

Suatu perusahaan harus memperhatikan K3 ini karena Indonesia memiliki jumlah korban kecelakaan kerja lumayan tinggi. Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan menyatakan bahwa tahun 2019 terdapat 114.000 karyawan mengalami kecelakaan kerja, dan tahun 2020 terjadi peningkatan pada rentang Januari hingga oktober BPJS Ketenagakerjaan mencatat terdapat 129.305 karyawan mengalami kecelakaan kerja (BPJS Ketenagakerjaan, 2020). Salah satu penyebab tingginya tingkat kecelakaan kerja adalah kurangnya pelaksanaan dan pengawasan K3 yang belum maksimal, dan kurangnya kesadaran para tenaga kerja dalam pentingnya K3 pada saat bekerja. Agar mendapatkan produktivitas yang baik dalam perusahaan maka dibutuhkan kualitas pekerja yang baik.

Penggunaan alat pelindung diri (APD) merupakan tahap terakhir dari pengendalian kecelakaan maupun penyakit akibat kerja (Ramli, 2013). Besarnya manfaat dari penggunaan alat pelindung diri ini pada saat bekerja tidak menjamin semua pekerja menggunakannya karena ternyata masih banyak pekerja yang tidak menggunakannya. Disebabkan karena banyak faktor yang mempengaruhi

perilaku pekerja sehingga tidak menggunakan alat pelindung diri tersebut (Suardi, 2005). Kecelakaan merupakan hal yang tidak diinginkan dan tidak dapat diketahui kapan terjadinya, namun dapat diantisipasi (OHSAS 18001:2007). Ada berbagai cara dalam mengurangi kemungkinan kecelakaan kerja. Salah satunya dapat dilakukan dengan meningkatkan frekuensi penggunaan alat pelindung diri, walaupun alat pelindung diri bukan satu-satunya saran untuk menghindari kecelakaan kerja, namun merupakan alternatif terakhir untuk menghindari bahaya tersebut (ILO, 2023).

Upaya untuk memperkecil resiko kecelakaan dalam bekerja salah satunya ialah dengan menggunakan alat pelindung diri (Ramli, 2010). Sebab harus disadari kecelakaan yang terjadi di perkebunan akan menciptakan dampak negatif kepada perusahaan (OHSAS 18001:2007). Dengan menggunakan alat pelindung diri pada waktu bekerja maka kemungkinan untuk terjadi kecelakaan menjadi kecil (ILO, 2023). Alat pelindung diri merupakan bagian dari manajemen K3 dalam meminimalkan kecelakaan kerja (Ramli, 2010). Oleh karena itu alat pelindung diri harus diperhatikan oleh semuanya baik oleh pekerja maupun oleh perusahaan (Suardi, 2005).

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan APD pada karyawan panen di PT. Anugrah Energitama. Penelitian ini dibatasi pada karyawan panen kelapa sawit di divisi I, VI, dan VII di PT. Anugrah Energitama.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghitung persentase penerapan APD di Divisi I, VII, dan VII di PT. Anugrah Energitama dan yang diharapkan dari penelitian ini adalah karyawan panen dapat menerapkan penggunaan APD dan dimanfaatkan oleh pihak perusahaan agar dapat mengurangi risiko kecelakaan pada saat bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2022). Statistik Kelapa Sawit Indonesia 2022. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- BPJS Ketenagakerjaan. (2020). Jumlah Kecelakaan Kerja di Indonesia Tahun 2019 dan 2020.
- Hartono, A. (2020). Analisis Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Pertanian. *Jurnal Kesehatan dan Keselamatan Kerja*, 5(2), 80-89.
- International Labour Organization (ILO). (2023). Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
- Kementerian Pertanian. (2021). Kontribusi Nilai Ekspor Komoditas Kelapa Sawit. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2018). Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 5 Tahun 2018 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja. Jakarta: Kementerian Ketenagakerjaan.
- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2010). Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia No. 8 Tahun 2010 tentang Alat Pelindung Diri.
- Kurniawidjaja, L. M. (2018). Teori dan Aplikasi Kesehatan Kerja. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Kurniawidjaja, L. M., Susilowati, I. H., & Supriyadi. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja di Salah Satu Pabrik Gula di Jawa Barat. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 7(3), 131-136.
- Kusumaningrum, D. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 7(1), 15-22.
- Manik, T., Fauzi, A., & Juanda, B. (2019). Dinamika Harga Global dan Keberlanjutan Industri Kelapa Sawit di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 27(1), 1-16.
- NIOSH. (2022). Principles of Prevention. The National Institute for Occupational Safety and Health.
- OHSAS 18001:2007. (2007). Occupational Health and Safety Management Systems - Requirements. OHSAS Project Group.

OSHA. (2019). Personal Protective Equipment. Occupational Safety and Health Administration.

Pemerintah Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.

Ramli, S. (2010). Sistem Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja: OHSAS 18001. Jakarta: Dian Rakyat.

Rani, A. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Panen. Jurnal Keselamatan dan Kesehatan Kerja, 4(1), 23-29.

Ramli, S. (2013). Sistem Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja OHSAS 18001. Jakarta: Dian Rakyat.

Republik Indonesia. (2012). Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Jakarta: Sekretariat Negara.

Pratiwi, R., Susanto, A. D., & Salma, L. R. (2018). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja. The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health, 7(1), 1-10.

Smith, R. (2020). The Importance of Helmet Use in the Workplace. Journal of Occupational Safety and Health, 15(2), 45-53.

Suardi, R. (2005). Sistem Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja. Jakarta: PPM.

Suma'mur. (2020). Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (HIPERKES) (2nd ed.). Jakarta: CV. Sagung Seto.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suharno, A. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penggunaan Sarung Tangan pada Pekerja Panen. Jurnal Ergonomi Indonesia, 3(1), 45-52.

Tarwaka. (2017). Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Ergonomi (K3E) dalam Perspektif Bisnis. Surakarta: Harapan Press.